

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA KELAS X MAN KISARAN

**Oleh:
Khairuddin Tambusai**

Dosen Tetap FITK UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
e-mail: khairuddintambusai@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kisaran dan masalah yang dibahas berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi, pengamalan nilai-nilai akhlak di kalangan siswa serta pengaruh layanan informasi terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak di kalangan siswa Kelas X MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 197 orang siswa. Sebagai sampel ditentukan sebanyak 40 orang siswa. Selain observasi dan wawancara penelitian ini menggunakan angket 20 pertanyaan untuk variabel layanan informasi dan 20 pertanyaan untuk variabel pengamalan nilai-nilai akhlak. Teknik korelasi yang digunakan adalah Product Moment.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak siswa dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan pengamalan nilai-nilai akhlak adalah sebanyak 10 responden (25,00%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 21 responden (52,50%) berada pada kategori sedang dan selebihnya sebanyak 9 responden (22,50%) pengamalan nilai-nilai akhlak siswa adalah kategori rendah. Korelasi yang diperoleh adalah positif antara pelaksanaan layanan informasi dengan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa di MAN Kisaran yaitu sebesar $r_{xy} = 0,867$. Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa hubungan antara pelaksanaan layanan informasi dengan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa berada pada tingkat hubungan kuat. Dari hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan bahwa sebesar 75,17% pengamalan nilai-nilai akhlak siswa berhubungan dengan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan.

Kata Kunci: layanan informasi, nilai-nilai akhlak

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pendidikan dan pembelajaran untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Seluruh kegiatannya diarahkan agar siswa mencapai kepribadian yang mandiri serta menjalani kehidupan dengan efektif, yaitu kehidupan yang efektif sehari-hari atau yang disingkat dengan KES. Bimbingan dan konseling sebagai kegiatan yang menyatu dengan pendidikan pada umumnya menfokuskan kegiatannya pada mengupayakan agar siswa berkembang secara optimal, membantu siswa untuk merencanakan karier dan masa depan, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membantu agar siswa terbebas dari masalah yang dihadapinya. Tujuannya adalah bagaimana siswa agar mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan efektif.

Berbagai upaya yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling itu tertuang melalui layanan dan kegiatan pendukung. Layanan itu meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi dan advokasi. Sedangkan kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan serta alih tangan kasus. Kegiatan pendukung ini merupakan nupaya guru BK untuk memantapkan layanan yang dilakukannya. Melalui dukungan layanan pendukung setiap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah agar terlaksanaan secara optimal memberikan pengaruh kepada siswa secara signifikan.

Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana telah disinggung di atas adalah layanan informasi. Layanan ini ditujukan untuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan siswa terkait kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan belajar, kehidupan berkeluarga, kehidupan bernegara dan kehidupan dalam dunia kerja atau karier. Informasi mengenai kehidupan pribadi, khususnya kehidupan keagamaan siswa merupakan upaya penting dari bimbingan dan konseling melalui Guru bimbingan dan konseling terutama untuk menjadi siswa sebagai pengamal agama yang taat dan ketaatan itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu layanan informasi sangat penting dalam kehidupan siswa.

Di sekolah informasi yang diberikan kepada siswa bukan hanya di sekolah siswa membutuhkan informasi tentang sekolah, informasi tentang peraturan sekolah, informasi budaya sekolah, informasi tentang infrastruktur yang terdapat di sekolah dan hal lain yang terdapat di sekolah sangat penting bagi siswa, karena semua faktor itu berpengaruh terhadap belajar mereka. Siswa juga membutuhkan informasi yang sama pada kehidupan keluarga dan pergaulannya di masyarakat tujuannya agar siswa dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat dengan cepat belajar dari kehidupan yang dijalani dan yang lebih penting dari semua itu adalah informasi tentang kehidupan keagamaan.

Pada umumnya keharusan bagi siswa untuk memperoleh sebanyak-banyaknya informasi tentang sekolahnya dan hal-hal lain yang wajib siswa ketahuinya diperoleh dari guru, dimaksudkan agar pada saat siswa memasuki sekolahnya siswa dapat dengan cepat berinteraksi dengan baik dan tidak ada rasa ragu dan tidak tau mengenai seluk-beluk sekolahnya, begitu juga dengan pergaulan anak di keluarga atau di masyarakat, keharusan ini sangatlah penting adanya kecukupan dan ketepatan informasi yang diperoleh oleh siswa diharapkan menjadikannya siswa yang percaya diri dan tepat dalam mengambil keputusan, informasi tentang kehidupan keagamaan bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai penganut agama yang taat dan pengamal agama yang shaleh.

Dilihat dari apa yang terjadi sesungguhnya bahwa siswa sangat sedikit akan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, kurangnya keaktifan guru dalam menyampaikan perkembangan informasi serta memperhatikan kebutuhan masing-masing siswanya tentang informasi, seolah bukan menjadi hal yang penting, bahkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memperoleh setiap informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya, akibatnya banyak siswa yang kurang

peduli dan terus dalam keadaan tidak banyak mengetrahui informasi yang sesuai, baik tentang peraturan sekolah, budaya sekolah, infrastruktur sekolah, serta ekstrakurikuler yang terdapat disekolah, termasuk pengamalan nilai-nilai akhlak yang dinampakkan siswa dalam kehidupan atau interaksi siswa di sekolah.

Pengamalan nilai-nilai akhlak di kalangan siswa sangat penting, bahkan menjadi kunci dalam kehidupan siswa. Dapat dibayangkan bagaimana jika siswa bergaul di sekolah tanpa dilandasi nilai-nilai akhlak, semuanya akan menjadi tidak teratur, tidak karuan bahkan rusak atau bokrok. Oleh karena itu apapun harus dilakukan pihakj sekolah agar akhlak siswanya baik. Tentunya salah satunya adalah dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, terutama melalui layanan informasi. Layanan informasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan memberikannya secara klasikal, kelompok bahkan yang sangat penting adalah secara individu akan menyerap informasi tersebut dan mengaplikasikannya.

Guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik di sekolah wajib mengarahkan dan membina siswanya agar memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah). Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu secara lahir dapat berupa perbuatan baik yang disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Target ini akan terwujud melalui layanan yang dilaksanakan, termasuk melalui layanan informasi. Layanan informasi yang dikelola dengan baik atau sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan, salah satu materinya tentulah dengan akhlak. Guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa melalui layanan informasi untuk memiliki akhlak yang terpuji.

Guru termasuk guru bimbingan dan konseling berusaha memberikan pemahaman menunjukkan pengamalan (sebagai contoh) kepada siswa tentang apa yang disebut sebagai akhlakul karimah agar siswa dapat dengan baik berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolahnya juga guru harus mampu mengenalkan pada siswa tentang lingkungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru bimbingan dan konseling sebagai panutan bagi siswa dalam memberikan layanan termasuk layanan informasi yang materinya mengenai akhlakul karimah dapat menjadikan dirinya sebagai materi sumber informasi mengenai akhlak, yaitu melalui apa yang dipraktikkannya dalam kehidupan, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa. Kebutuhan siswa akan informasi tentang akhlak, baik secara materi maupun yang dicontohkan oleh guru bimbingan dan konseling sangat mereka butuhkan. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk menyampaikan bagaimana sebaiknya berperilaku di sekolah sesuai dengan nilai-nilai akhlak.

METODOLOGI

Jenis dan pendekatan yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dirancang melalui menggunakan prinsip-prinsip kuantifikasi yaitu mengupakan seluruh proses mulai dari rancangan sampai laporan dengan dijadikan berbasis angka-angka serta menekankan analisisnya

pada data-data numerical. Selanjutnya dataa-data itu diolah dengan menggunakan metode statistik.

Pada dasarnya pendekatan penelitian kuantitatif juga dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menggunakan asumsi pendekatan positivis untuk menyusun rancangannya.

Populasi adalah sejumlah individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadikan pusat perhatian peneliti. Suharsimi Arikunto mengatakan dalam bukunya prosedur penelitian, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 197 orang siswa.

Sampel adalah cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah cara pengumpulan data dengan mencatat atau meneliti sampelnya saja.

Dalam menentukan persentase jumlah sampel, peneliti mengutip pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya (populasi) besar, dapat diambil antar 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung dari kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki peneliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 197 siswa. Sebagai sampel ditetapkan sebanyak 20 % dari jumlah populasi. Maka jumlah sampel adalah dibulatkan menjadi sebanyak 40 orang siswa.

Defenisi operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanakan layanan informasi yaitu : a). Keaktifan mengikuti layanan informasi, b) wawasan yang terbentuk melalui layanan informasi, c) pengetahuan yang didapat melalui layanan informasi, d) nilai-nilai yang didapat melalui layanan informasi, serta e) sikap yang terjadi melalui layanan informasi.
2. Pengamalan nilai-nilai akhlak meliputi; a) Siswa mampu bersikap dan bertindak saling menghormati; b) Siswa memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya; c) Siswa mampu dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan data dari lapangan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dilakukan dengan interview, mengajukan angket kepada responden penelitian. Angket yang diajukan kepada responden penelitian menggunakan skor penilaian untuk masing-masing pilihan jawaban yang diberikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kedua variabel, maka digunakan analisa statistik korelasi Product Moment Pearson. Korelasi Product Moment digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Analisa statistik korelasi Product Moment Pearson digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum X$ = Nilai untuk setiap item angket
 $\sum Y$ = Nilai total seluruh item angket
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y untuk setiap responden
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
n = Jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Layanan Informasi

Data yang akan di deskripsikan dalam penelitian ini adalah dapat tentang pelaksanaan layanan informasi siswa. Pelaksanaan layanan informasi kepada siswa dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah mengarahkan pada terciptanya perilaku siswa MAN Kisaran yang baik sehingga menjadi manusia seimbang mampu mengembangkan diri secara optimal, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan/lingkungan, mampu merencanakan kehidupan untuk masa akan datang serta mampu mengendalikan perilaku dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang selanjutnya dikatakan bahwa siswa memperoleh kehidupan yang efektif dalam kesehariannya.

Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa dengan tujuan:

- Supaya dapat berkembang secara optimal terutama dalam mengikuti pendidikan di sekolah..
- Supaya mampu menyesuaikan diri secara positif dan dinamis dengan lingkungan sekitarnya.
- Supaya mampu merencanakan karier dan masa depan yang akan dihadapinya kelak.
- Supaya mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan memperoleh pengalaman atau pembelajaran dari setiap penyelesaian masalah yang dilakukannya.

Materi yang dikemukakan di atas adalah sebagai indikator pendidikan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa di sekolah. Untuk itu peneliti menyusun indikator kedalam instrumen penelitian sebagai alat untuk mengungkap kondisi pelaksanaan layanan informasi yang di berikan kepada siswa.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa maka peneliti menyusun dan mengajukan instrumen angket penelitian dalam bentuk pernyataan. Jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 20 item pernyataan. Instrumen diberikan kepada responden yang telah ditetapkan sebanyak 40 orang siswa MAN Kisaran.

Angket yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban terhadap pelaksanaan layanan informasi, selanjutnya dilakukan total skor angket terhadap masing-masing skor jawaban responden. Total skor angket mengenai pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat diketahui bahwa perolehan skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 26. Berdasarkan perolehan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil penskoran angket pelaksanaan layanan informasi selanjutnya dapat dilakukan perhitungan:

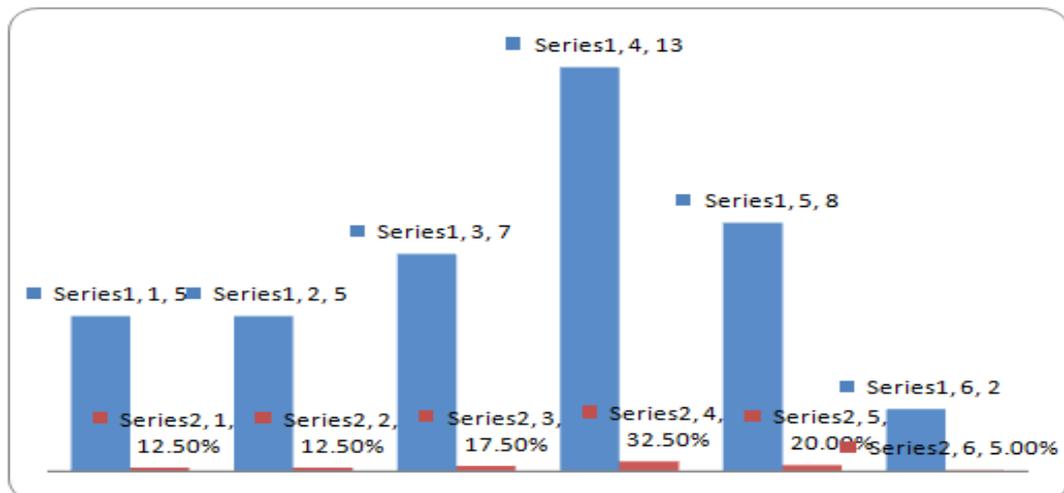
$$\begin{aligned}
 \text{a) Range} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 48 - 26 \\
 &= 24 \\
 \text{b) Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 6,286 \\
 &= 6 \\
 \text{c) Panjang Kelas} &= \frac{22}{6} \\
 &= 3,66 \\
 &= 3 \text{ (Ditetapkan 3)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan tabel distribusi data variabel pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Layanan Informasi Kepada Siswa

No	Interval	F	X	X ²	fX	fX ²
1	26-29	5	27.5	756.25	137.5	3781.25
2	30-33	5	31.5	992.25	157.5	4961.25
3	34-37	7	35.3	1246.09	247.1	8722.63
4	38-41	13	39.5	1560.25	513.5	20283.25
5	42-45	8	43.5	1892.25	348	15138
6	46-49	2	47.5	2256.25	95	4512.5
Jumlah		40		8703,34	1498,6	57398,88

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor data pelaksanaan layanan informasi kepada siswa, selanjutnya dapat dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Batang Pelaksanaan Layanan Informasi Kepada Siswa

Dari tabel distribusi frekuensi variabel pelaksanaan layanan informasi di atas selanjutnya dapat dihitung:

- a. Ukuran Tendensi Sentral

Rata-rata hitung

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fX}{\sum f} \\ &= \frac{1498.60}{40} \\ &= 37,465\end{aligned}$$

- b. Ukuran Penyimpangan

Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum fX^2 - (\sum fX)^2 / \sum f}{\sum f - 1} \\ &= \frac{\sum 57398.9 - (1498.6)^2 / \sum 40}{\sum 40 - 1} \\ &= 32.149\end{aligned}$$

- c. Simpangan Baku atau Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{32.149} \\ &= 5.67\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada varians di atas ini menunjukkan bahwa data variabel pelaksanaan layanan informasi kepada siswa beragam dan menunjukkan keberagaman, dengan demikian maka dapat diketahui bahwa

variabel pelaksanaan layanan informasi mempunyai keberagaman yang cukup tinggi.

Dari perolehan perhitungan data-data di atas, maka dapat dikemukakan jumlah dan persentase variabel pelaksanaan layanan informasi. Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pelaksanaan layanan informasi. Untuk melakukan pengkategorian pelaksanaan layanan informasi dilakukan dengan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.2: Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq Rata-rata + Standar Deviasi
Sedang	Rata-rata + SD s/d Rata-rata- SD
Rendah	\leq Rata-rata – Standar Deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat dilakukan klasifikasi skor kecenderungan pelaksanaan layanan informasi kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3: Klasifikasi Skor Kecenderungan Pelaksanaan layanan informasi Kepada Siswa Di Sekolah

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 43.13	10	25,00
Sedang	31.79 s/d 43.13	20	50,00
Rendah	≤ 31.79	10	25,00
Jumlah		40	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan variabel pelaksanaan layanan informasi adalah sebanyak 10 responden (25.00%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 20 responden (50.00%) berada pada kategori sedang dan selebihnya sebanyak 10 responden (25.00%) pelaksanaan layanan informasi adalah kategori rendah.

2. Pengamalan Nilai-nilai Akhlak

Pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran melalui proses pendidikan harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan paedagogis dalam tiga lambang pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Pengamalan nilai-nilai akhlak di sekolah ini harus dilakukan sejak lahir karena pengalaman siswa baik dari pendengaran, penglihatan dan pembinaan dan lain-lain menjadi bagian dari pribadinya yang akan tumbuh dan berkembang.

Pengamalan nilai-nilai akhlak diberikan kepada siswa menjadi pengalaman hidupnya dan mewarnai terhadap dirinya. Siswa tersebut akan mengikuti kepribadian orang yang mendidiknya. Apabila siswa dididik dengan perilaku secara benar, maka siswa akan memiliki moral dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.. Karena pada hakikatnya siswa dilahirkan masih dalam keadaan suci atau fitrah sehingga faktor luar dirinya bisa mempengaruhinya.

Penelitian terhadap perilaku adalah berkaitan adanya perubahan dan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagai indikator pengamalan nilai-nilai akhlak ini meliputi:

1. Mampu bersikap dan bertindak saling menghormati.
2. Memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya.
3. Mampu dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperoleh data tentang pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran, peneliti mengajukan angket sebanyak 20 item pernyataan kepada 40 responden penelitian dalam hal ini sebagai responden penelitian adalah siswa MAN Kisaran. Setelah dilakukan total terhadap skor angket penelitian diperoleh skor tertinggi adalah 48 dan skor terendah adalah 26. Selanjutnya dari keseluruhan total skor angket pengamalan nilai-nilai akhlak perilaku siswa MAN Kisaran ini dapat dilakukan perhitungan:

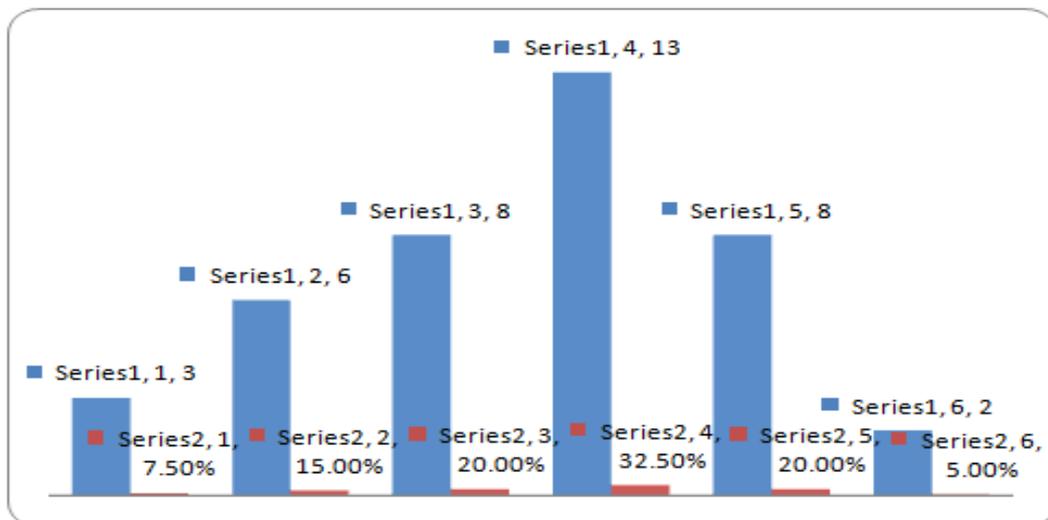
$$\begin{aligned}
 \text{a) Range} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 48 - 26 \\
 &= 24 \\
 \text{b) Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 6,286 \\
 &= 6 \\
 \text{c) Panjang Kelas} &= \frac{22}{6} \\
 &= 3,66 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka selanjutnya dapat dikemukakan tabel distribusi frekuensi data pengamalan nilai-nilai akhlak siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Data Pengamalan Nilai-nilai Akhlak Siswa MAN Kisaran

No	Interval	f	Y	Y ²	fY	fY ²
1	26-29	3	27.5	756.25	82,5	2268,75
2	30-33	6	31.5	992.25	189	5953,5
3	34-37	8	35.5	1260.25	284	10082
4	38-41	13	39.5	1560.25	513,5	20283,25
5	42-45	8	43.5	1892.25	348	15138
6	46-49	2	47.5	2256.25	95	4512.5
Jumlah		40		8717.5	1512	58238

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data pengamalan nilai-nilai akhlak siswa di atas, maka dapat dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengamalan Nilai-nilai Akhlak Siswa

Dari tabel distribusi frekuensi data pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran selanjutnya dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Ukuran Tendensi Sentral

Rata-rata hitung

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fY}{\sum f} \\ &= \frac{1512}{40} \\ &= 37.80\end{aligned}$$

- b. Ukuran Penyimpangan

Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum fY^2 - (\sum fY)^2 / \sum f}{\sum f - 1} \\ &= \frac{\sum 58238 - (\sum 1512)^2 / \sum 40}{40 - 1} \\ &= 27,805\end{aligned}$$

- c. Simpangan Baku atau Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{27.805} \\ &= 5,273\end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada variabel pengamalan nilai-nilai akhlak MAN Kisaran. Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat dilakukan klasifikasi skor kecenderungan variabel pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran sebagai berikut:

Tabel 4.5: Klasifikasi Skor Kecenderungan Variabel Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak MAN Kisaran

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 43.073	10	25.00
Sedang	32.527 s/d 43.073	21	52.50
Rendah	≤ 31.795	9	22.50
Jumlah		40	100.00

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan variabel pengamalan nilai-nilai akhlak MAN Kisaran adalah sebanyak 10 responden (25.00%) adalah termasuk dalam kategori tinggi pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran, sebanyak 21 responden (52.50%) berada pada kategori sedang pengamalan nilai-nilai akhlak MAN Kisaran selebihnya sebanyak 9 responden (22.50%) pengamalan nilai-nilai akhlak MAN Kisaran adalah kategori rendah.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data Pelaksanaan Layanan Informasi

Tabel 4.6: Uji Normalitas Data Pelaksanaan Layanan Informasi

No	X	f	F _{kum}	Z-Score	F _(Z_i)	S _(Z_i)	[F _(Z_i) -S _(Z_i)]
1	26	1	1	-2.02204586	0.0217	0.0250	0.0033
2	27	2	3	-1.84567901	0.0329	0.0750	0.0421
3	28	2	5	-1.66931217	0.0485	0.1250	0.0765
4	30	5	10	-1.31657848	0.0951	0.2500	0.1549
5	34	1	11	-0.61111111	0.2709	0.2750	0.0041
6	35	4	15	-0.43474427	0.3336	0.3750	0.0414
7	37	2	17	-0.08201058	0.4681	0.4250	0.0431
8	38	4	21	0.094356261	0.5359	0.5250	0.0109
9	40	9	30	0.447089947	0.6700	0.7500	0.0800
10	45	8	38	1.328924162	0.9066	0.9500	0.0434
11	48	2	40	1.858024691	0.9429	1.0000	0.0571

Dari tabel uji lilifors di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,1549 yang terdapat pada baris ke 4 kolom terakhir. Hasil ini disebut sebagai nilai L_o atau

$L_{hitung} = 0.1549$. Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $n=40$ pada taraf nyata α 1% dapat ditemukan = 0.163. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai L_{tabel} untuk jumlah sampel 40 dengan taraf α 1 % adalah 0.163, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0.1549 < 0.163$, maka dapat dinyatakan data pelaksanaan Layanan Informasi membentuk distribusi normal.

Uji Normalitas Data Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak

Dalam pengujian normalitas variabel pengamalan nilai-nilai akhlak perilaku siswa menggunakan uji lilifors sebagai berikut:

Tabel 4.7: Uji Normalitas Variabel Pengamalan Nilai-Nilai akhlak

No	X	f	F _{kum}	Z-Score	F _(zi)	S _(zi)	[F _(zi) - S _(zi)]
1	26	1	1	-2.23781529	0.0129	0.0250	0.0121
2	27	1	2	-2.04816992	0.0207	0.0500	0.0293
3	28	1	3	-1.85852456	0.0322	0.0750	0.0428
4	30	6	9	-1.47923383	0.0708	0.2250	0.1542
5	34	1	10	-0.72065238	0.2358	0.2500	0.0142
6	35	5	15	-0.53100702	0.2981	0.3750	0.0769
7	37	1	16	-0.15171629	0.4404	0.4000	0.0404
8	38	1	17	0.037929073	0.5120	0.4250	0.0870
9	40	10	27	0.417219799	0.6591	0.6750	0.0159
10	45	9	36	1.365446615	0.9131	0.9000	0.0131
11	47	1	37	1.744737341	0.9591	0.9250	0.0341
12	48	2	39	1.934382704	0.9732	0.9750	0.0018
13	50	1	40	2.313673431	0.9896	1.0000	0.0104

Dari tabel Uji Lilifors di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,1542 yang terdapat pada baris ke 4 kolom terakhir. Hasil ini disebut sebagai nilai L_o atau $L_{hitung} = 0.1542$. Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $n=40$ pada taraf nyata α 1% dapat ditemukan = 0.163. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai L_{tabel} untuk jumlah sampel 40 dengan taraf α 1% adalah 0.163, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0.1542 < 0.163$, maka dapat dinyatakan data variabel pengamalan nilai-nilai akhlak siswa membentuk distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan Uji F (Uji kesamaan dua variabel) dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$b = \frac{32.14951}{27.80513}$$

$$b = 1.15624$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 orang, maka dk pembilang adalah $40-1=39$ dan dk penyebut $40-1=39$. Adapun harga f_{tabel} untuk dk pembilang 39 dan dk penyebut 39 adalah 1,89 dan jika dilakukan perbandingan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.15624 < 1,89$. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kedua variabel penelitian adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau tidak. Adapun pengujian hipotesis menggunakan Rumus *Korelasi Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari lampiran tabel bantu korelasi product momnet maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\begin{aligned} \sum X &= 1502 \\ \sum Y &= 1531 \\ \sum X^2 &= 57980 \\ \sum Y^2 &= 60169 \\ \sum XY &= 58854 \\ n &= 40 \end{aligned}$$

Perhitungan r_{xy} adalah :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{40(58854) - (1502)(1531)}{\sqrt{\{40(57980) - (1502)^2\} \{40(60169) - (1531)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{(2354160) - (2299562)}{\sqrt{\{63196\} \{62799\}}} \\ r_{xy} &= \frac{54598}{(251.388)(250.597)} \\ r_{xy} &= \frac{54598}{62997.079} \\ r_{xy} &= 0.867 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pelaksanaan layanan informasi dengan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran sebesar $r_{xy}=0,867$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan kuat. Hal ini sesuai dengan ketentuan tabel berikut:

Tabel 4.8: Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Korelasi	Kategori
0.00 s/d 0.20	Sangat lemah
0.21 s/d 0.40	Lemah atau rendah
0.41 s/d 0.70	Sedang
0.71 s/d 0.90	Kuat atau tinggi
0.91 s/d 1.00	Sangat kuat atau sangat tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel pelaksanaan layanan informasi dengan variabel pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $n=40$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0,867. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,867 > 0,363$, maka dapat disimpulkan pelaksanaan layanan informasi memiliki hubungan terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran.

Untuk mengetahui tingkat atau besarnya hubungan pelaksanaan layanan informasi terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi korelasi atau koefisien penentu, yaitu besarnya tingkat hubungan pelaksanaan pendidikan layanan informasi terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien Penentu atau koefisien determinasi korelasi

r : koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya didapat koefisien korelasi sebesar 0,867 maka didapat indeks determinasi koefisien korelasi adalah:

$$\begin{aligned} &= (0.867)^2 \times 100\% \\ &= 75.17\% \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa sebesar 75,17% variabel pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran berhubungan dengan pelaksanaan layanan informasi yang ada di sekolah, sedangkan sisanya sebesar 24.83% berhubungan dengan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang masih hanya berlaku bagi sampel penelitian ini, sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan terjadi juga berlaku untuk seluruh populasi maka dilakukan uji signifikansi korelasi untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji signifikansi korelasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} \\
&= \frac{0.867 \sqrt{40-1}}{\sqrt{1-(0.867)^2}} \\
&= \frac{5.414415}{0.498} \\
t &= 10.8723
\end{aligned}$$

Ketentuan pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi signifikan untuk digeneralisasikan
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan untuk digeneralisasikan
-

Dari tabel distribusi t di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,89 dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,8723 > 1.680$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan pelaksanaan layanan informasi dengan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran diterima dan berlaku untuk seluruh populasi.

PEMBAHASAN

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel pelaksanaan layanan informasi adalah sebanyak 10 responden (25.00%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 20 responden (50.00%) berada pada kategori sedang dan selebihnya sebanyak 10 responden (25.00%) pelaksanaan layanan informasi adalah kategori rendah.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran adalah sebanyak 10 responden (25.00%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 21 responden (52,50%) berada pada kategori sedang dan selebihnya sebanyak 9 responden (22,50%) pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran adalah kategori rendah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif pelaksanaan layanan informasi dengan pengamalan nilai-nilai akhlak perilaku siswa MAN Kisaran yaitu sebesar $r_{xy} = 0,867$. Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa hubungan antara pelaksanaan layanan informasi dengan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran berada pada tingkat hubungan kuat. Dari hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak siswa MAN Kisaran sebesar 75.17% berhubungan dengan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data pelaksanaan layanan informasi dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan pelaksanaan layanan informasi adalah sebanyak 10 responden (25.00%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 20 responden (50.00%) berada pada kategori sedang dan selebihnya sebanyak 10 responden (25.00%) pelaksanaan layanan informasi adalah kategori rendah.
2. Hasil pengolahan dan analisis terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak siswa dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan pengamalan nilai-nilai akhlak adalah sebanyak 10 responden (25.00%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 21 responden (52,50%) berada pada kategori sedang dan selebihnya sebanyak 9 responden (22,50%) pengamalan nilai-nilai akhlak siswa adalah kategori rendah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif pelaksanaan layanan informasi dengan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa di MAN Kisaran yaitu sebesar $r_{xy} = 0,867$. Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa hubungan antara pelaksanaan layanan informasi dengan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa berada pada tingkat hubungan kuat. Dari hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan bahwa sebesar 75.17% pengamalan nilai-nilai akhlak siswa berhubungan dengan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) 73
- Asmaran AS, *Pengatur Ilmu Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Luddin, Abu Bakar, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Medan:Perdana Mulya Sarana, 2010).
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Prayitno & Amti, Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130.).

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*,
(Jakarta: Kencana, 2010).